

PENCEGAHAN PERILAKU BURUK SISWA DENGAN PEMBERIAN MATERI LAYANAN STOP BULLYING

Aini Khonilia Do'a*¹, Sisno²

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan yang dilakukan atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Perilaku ini sering terjadi dikalangan remaja, sebelum memberikan layanan mengenai bullying, praktikan dan guru bk membuat dan merancang asesment sesuai kebutuhan. Pemberian materi layanan bullying ini menggunakan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan merupakan upaya optimalisasi capaian perkembangan individu yang berwujud nyata pecegahan sebelum kasus yang dikhawatirkan muncul.¹

Berdasarkan asesment kebutuhan peserta didik pemberian layanan tersebut akan diberikan kepada kelas XI Bahasa yang berjumlah 36 siswa, dengan waktu yang diberikan adalah satu jam pelajaran atau 45 menit.

Reverensi yang digunakan praktikan untuk pemberian layanan tersebut yang pertama dari buku yang membahas tentang perilaku bullying. Perlunya reverensi buku karena buku reverensi memberikan informasi dasar yang menjadi rujukan ketika orang berusaha memahami suatu konsep atau istilah yang bersifat umum maupun khusus, untuk memperkuat sumber materi yang akan diberikan nantinya kepada peserta didik. Selain buku tentang bullying praktikan mengambil reverensi dari youtube yang berupa video animasi yang di bentuk menjadi power point, hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik akan materi yang disampaikan dengan penyajian materi dan video animasi yang dimasukan kedalam powerpoint.

Penanganan pada peserta didik dilakukan dengan mengelola kelas dengan baik dan membangun pembelajaran bimbingan klasikal sesuai materi yang diberikan interaktif dan menarik sehingga siswa lebih tertarik dan lebih bisa memahami materi layanan yang diberikan.

¹ Yusuf Hasan B, Linda Dwi S, “*Pengembangan Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital Untuk Kelas Atas Sekolah Dasar*” (diakses pada 4 Februari 2020, Pukul 10.50) hal. 188

B. Pembahasan

1. Materi

a. Pengertian Bullying

Definisi kata kerja to bully dalam kamus Oxford English Dictionary adalah tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingan sendiri.² Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban Bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental. Yang perlu dan sangat penting kita perhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi korban. Misal seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar, bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka perilaku Bullying telah terjadi. Bila siswa yang didorong tersebut tak merasakut, maka tindakan tersebut belum dikatakan Bullying.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku Bullying terjadi karena adanya hasrat untuk menyakiti terhadap orang lain yang menurutnya lebih lemah dari dirinya, perilaku bullying biasanya dilakukan secara berulang-ulang kepada korban, hingga pelaku merasa puas dengan perlakuannya dan bertujuan untuk membuat korban menderita.

b. Macam-macam Bentuk Perilaku Bullying

Adapun beberapa macam-macam bullying menurut Sejiwa:

1. Bullying Fisik

Jenis Bullying yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya. Contoh-contoh bullying secara fisik antara lain: memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan WC, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari dilapangan, menghukum dengan cara push up.

2. Bullying Verbal

Jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indera pendengaran kita. Contoh-contoh bullying verbal antara lain: membentak, meledek,

² Steve Wharton, *How to Stop Bully*, Kanisius (Yogyakarta, 2009), hal. 7

³ Sejiwa, *Bullying mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*, Grasindo (Jakarta, 2008), hal. 2

mencela, memaki-maki, menghina, menjuluki, meneriaki, menjuluki, memperlakukan di depan umum, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.

3. Bullying Mental atau Psikologis

Jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas, mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam-diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Contoh-contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, menelototi, memandang penuh ancaman, memperlakukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahnya.⁴

c. Dampak Perilaku Bullying

Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi bagi pelakunya juga.

Menurut Coloroso, pelaku bullying akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku Bullying, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya dimasa yang akan datang. Sementara dampak negatif dari korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku bullying, orang dewasa dan orang-orang disekitarnya karna tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur, lebih jauh lagi kedalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara yang konstruktif.⁵

Bullying mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa. Saat masa sekolah akan menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan. Korban bullying juga merasa sakit, menjauhi sekolah, prestasi akademik menurun, rasa takut dan kecemasan meningkat, adanya keinginan bunuh diri, serta dalam jangka panjang akan mengalami kesulitan-kesulitan internal yang meliputi rendahnya self esteem, kecemasan dan depresi. Korban bullying cenderung merasa takut, cemas dan memiliki self esteem yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban bullying.

⁴ Sejiwa, *Bullying mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*, Grasindo (Jakarta, 2008) hal. 16

⁵ Coloroso, B (2004). *Penindas, tertindas dan penonton. Resep memutus rantai kekerasan anak dari pra sekolah hingga SMU*. Alih bahasa: Santi Inda Astuti. Jakarta: Serambi. Hal. 86

2. Metode Layanan

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, mahasiswa PPL menggunakan metode diskusi dan bermain peran atau sosiodrama, dengan tujuan agar siswa lebih bisa mengerti dan mendalami materi yang diberikan. Dalam metode diskusi siswa dipersilahkan untuk diskusi dengan temannya mengenai materi yang diberikan kemudian menuliskannya kembali dipapan tulis. Kemudian untuk metode bermain peran atau sosiodrama siswa akan bermain peran antara pelaku dan korban bullying, dengan tujuan agar siswa lebih mengerti tentang perilaku bullying dan menumbuhkan rasa kesadaran diri atas perilaku bullying. Selain itu Metode pembelajaran yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Metode ini mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Kemudian yang kedua menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya.⁶ Hal tersebut praktikan lakukan dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang interaktif serta mandiri, karena peserta didik didorong untuk menemukan jawaban sendiri tanpa bergantung pada konselor/praktikan, dan kemudian bertukar pikiran dengan peserta didik lain.

3. Media Layanan

Media yang digunakan saat proses layanan baik bimbingan maupun konseling oleh saya adalah LCD proyektor. Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar⁷. Sedangkan media pembelajaran adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Jadi, media proyektor LCD adalah sebuah alat proyeksi yang menampilkan unsur-unsur media seperti gambar teks video atau yang lainnya, baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika. Adanya media tersebut siswa akan lebih semangat dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

⁶ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm. 148.

⁷ Asnawir, M. Basyirudin Usman, (2002). “Media Pembelajaran”, Jakarta: Ciputat Pers Hal. 11

4. Evaluasi

Pada setiap kegiatan program atau pemberian layanan kepada siswa mahasiswa melakukan evaluasi setiap harinya, dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan bersama dengan guru pamong, dan adapun kegiatan yang di evaluasi yaitu beberapa kekurangan dan kesulitan dalam pelaksanaan layanan, kekurangan dalam pembuatan rencana pelaksanaan layanan (RPL), cara penyampaian materi dan penyajian media yang dibawakan saat pemberian pebelajaran pada siswa. Selain dengan guru pamong mahasiswa PPL juga melakukan evaluasi antar mahasiswa PPL mengenai proses pelayanan, kekurangan dalam penyampaian materi pada setiap masing-masing mahasiswa PPL yang melakukan layanan, kami saling berdiskusi dan memberi saran agar kekurangan dalam penyampaian layanan dapat diperbaiki untuk hari selanjutnya. Berikut adalah hasil evaluasi siswa mengenai bimbingan klasikal yang telah diberikan:

1. Evaluasi proses

- a. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan/menulis didepan papan tulis
- b. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
- c. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
- d. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pernyataan guru BK

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi proses bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :

- a. Dalam refleksi hasil, hanya beberapa siswa saja yang mau menuliskan tentang materi yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan layanan di depan papan tulis, dan yang lainnya hanya melihat temannya yang sedang menulis di depan papan tulis.
- b. Hampir semua siswa terlihat antusias dalam pemberian layanan materi yang di berikan oleh mahasiswa PPL, dan hanya beberapa siswa saja yang kurang memperhatikan dalam proses pemberian layanan ini.
- c. Ada beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya dan bertanya mengenai materi layanan tersebut. Dan terlihat rasa ingin tahu yang besar mengenai materi layanan yang diberikan

- d. Setelah pemberian materi layanan selesai siswa diberikan pertanyaan ulang tentang materi yang telah diberikan dan semua siswa sudah paham mengenai materi yang telah diberikan oleh mahasiswa PPL.
2. Evaluasi hasil
- a. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument menyenangkan/kurang menyenangkan
 - b. Evaluasi terhadap topik yang dibahas, sangat penting/kurang penting/ tidak penting
 - c. Evaluasi terhadap cara guru BK dalam menyampaikan materi, mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
 - d. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti menarik/kurang menarik/tidak menarik

Untuk pembuatan evaluasi yang lebih sistematis, setelah pemberian materi layanan bimbingan klasikal praktikan memberikan angket evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal dengan mengambil sample 10 anak dalam satu kelas. Adapun butir pernyataan dalam angket evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebagai berikut :

ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
Total Skor					

Keterangan :

- 1) Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
- 2) Kategori hasil :
- 3) Sangat baik = 21 – 24
- 4) Baik = 17-20

- 5) Cukup = 13-16
- 6) Kurang = – 12

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi hasil bimbingan klasikal berdasarkan instrument evaluasi hasil yang diberikan pada siswa dalam pelaksanaan layanan dan materi yang di berikan siswa terlihat antusias, mengaggap materi yang diberikan itu penting, dalam penyampaian materi mudah difahami dan proses kegiatan layanan menarik untuk diikuti.

5. Proses

Bimbingan klasikal di SMA N 1 Jatilawang yang sudah dilaksanakan oleh praktikan yaitu pada hari jumat 22 januari 2020 pada kelas XI Bahasa dengan waktu selama 1x45 menit. Tema yang disampaikan dalam proses pelayanan bimbingan klasikal adalah “ Stop Bullying” yang termasuk pada layanan dIasar dalam bidang pribadi dan sosial, tujuan diberikannya layanan dengan materi tersebut Adalah agar siswa mampu memahami dan mengetahui pengertian dan dampak perilaku bullying sehingga tidak lagi melakukan perilaku bullying yang dapat merugikan orang lain, selain itu tujuannya adalah pencegahan dan penguran perilaku bullying terhadap sesma peseta didik dan setelah terlaksananya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan tema tersebut terdapat adanya rencana tindak lanjut yaitu Apabila terdapat peserta didik masih bingung akan arti kesadaran perilaku bullying maka dapat dilanjutkan dengan konseling individu atau konseling kelompok dengan waktu yang ditentukan.

Tahapan yang dilakukan praktikan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal adalah:

1. Tahap awal/ Pendahuluan	
a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik(menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking dll) 3. Mencapai tujun khusus yang akan dicapai
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan, hari ini akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukannya dengan baik.
c. Mengarahkan kegiatan	Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
d. Tahap peralihan	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan,dan memulai ke tahap inti.

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2020
SMA Negeri 1 Jatilawang

2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video)2. Melakukan curah pendapat3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing4. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lainnya menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan guru BK	<ol style="list-style-type: none">1. Menanyakan media ppt yang berhubungan dengan materi layanan2. Mengajak peserta didik untuk curah pendapat3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok4. Memberi tugas untuk diskusi kelompok5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik
3. Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan.3. Guru BK memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengahiri dengan salam.



C. Penutup

Pemberian layanan bimbingan klasikal dengan materi layanan “Stop Bullying” pada kelas XI Bahasa dengan jumlah 36 siswa di SMA N 1 Jatilawang praktikan berharap semoga setelah dilaksanakannya layanan tersebut peserta didik dapat mengurangi perilaku bullying yang pernah dialaminya dan bisa lebih memahami tidak baiknya perilaku bullying. Semoga bagi semua pembaca juga dapat memahami tentang pengertian dampak buruk akibat perilaku bullying.

Daftar Pustaka

- Asnawir, M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Baharudin, Yusuf Hasan. Linda Dwi Solikhah. (2020). “*Pengembangan Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital Untuk Kelas Atas Sekolah Dasar*” (diakses pada 4 Februari 2020, Pukul 10.50) hal. 188
- Coloroso. (2004). *Penindas, tertindas dan penonton. resep memutus rantai kekerasan anak dari pra sekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi.
- Sejiwa. (2008). *Mengatasi Kekerasan dari Sekolah dan Lingkungan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wharton, S. (2009). *How to Stop Bully*. Yogyakarta: Kanisius.